

## **Talent Coordinator Pada Produksi Film *Play Setan Ini Ini Ngeri Mars Media***

**Nicholas Ardian Saputra**

Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

[nicholasardian1982@gmail.com](mailto:nicholasardian1982@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi riset dan pengembangan profesi melalui program magang sebagai *Talent Coordinator* pada produksi film fiksi berjudul *Play Setan, Ini Ini Ngeri* karya rumah produksi Mars Media. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa dalam bidang penyutradaraan, khususnya pada departemen casting, melalui keterlibatan langsung dalam tahapan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi film layar lebar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif-observatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada keterlibatan aktif penulis dalam proses kerja profesional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peran *Talent Coordinator* memiliki kontribusi strategis dalam menjamin kelancaran produksi, terutama dalam pengelolaan pemain, penjadwalan, administrasi, dan komunikasi lintas departemen. Kegiatan magang ini tidak hanya meningkatkan pemahaman praktis terhadap sistem kerja industri film, tetapi juga membentuk sikap profesional, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap dinamika produksi. Dengan demikian, program riset dan pengembangan profesi ini berkontribusi pada penguatan keterkaitan antara pendidikan tinggi seni dan kebutuhan nyata industri perfilman nasional.

---

**Kata Kunci:** magang, riset dan pengembangan profesi, talent coordinator, film fiksi

---

### **PENDAHULUAN**

Industri film dan televisi merupakan bagian integral dari media massa modern yang memiliki peran strategis dalam membentuk budaya, menyampaikan informasi, serta menyediakan hiburan bagi masyarakat (Pratista, 2008; Naratama, 2004). Perkembangan industri perfilman menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan pemahaman profesional terhadap sistem kerja produksi. Perguruan tinggi seni, khususnya Program Studi Televisi dan Film, memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri tersebut.

Mata kuliah Riset dan Pengembangan Profesi dirancang sebagai bentuk pengabdian berbasis keilmuan yang menjembatani dunia akademik dengan dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam konteks profesional secara langsung. Salah satu bidang penting dalam produksi film adalah departemen *casting*, yang memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan aktor dan figur pendukung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada produksi film *Play Setan, Ini Ini Ngeri* garapan Mars Media di Jakarta Selatan. Penulis ditempatkan sebagai *Talent Coordinator* di bawah departemen penyutradaraan. Permasalahan utama yang dikaji dalam pengabdian ini adalah bagaimana peran dan tanggung jawab *Talent Coordinator* dijalankan secara profesional dalam konteks produksi film layar lebar, serta kompetensi apa saja yang dikembangkan melalui kegiatan magang tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan proses kerja *Talent Coordinator* dan menganalisis kontribusinya terhadap kelancaran produksi film sebagai bentuk riset dan pengembangan profesi.

### **METODE**

#### **Tahapan Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif-observatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2021). Penulis terlibat secara langsung sebagai pelaku dalam kegiatan produksi film, sekaligus melakukan pengamatan terhadap alur kerja profesional di departemen *casting*. Data diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta pengalaman praktis selama menjalankan tugas sebagai *Talent Coordinator*.

Tahapan pengabdian meliputi tiga fase utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap praproduksi, penulis mengikuti rapat pra produksi, melakukan proses casting, menyusun *breakdown* karakter, serta mengoordinasikan kegiatan *reading*, *fitting*, *foto prop*, dan *workshop*. Pada tahap produksi, penulis bertanggung jawab dalam penyusunan *call sheet* pemain, pengaturan transportasi *talent*, pendampingan pemain di lokasi syuting, serta koordinasi dengan departemen lain. Tahap pascaproduksi meliputi koordinasi pemain untuk kebutuhan *dubbing*, foto poster, dan kegiatan promosi film.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Program

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang berfungsi sebagai sarana penyampaian beragam pesan dalam kehidupan masyarakat modern. Secara umum, film diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu film dokumenter (nonfiksi), film fiksi, dan film eksperimental. Klasifikasi tersebut didasarkan pada cara bertutur yang digunakan, yakni naratif dan non-naratif. Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas, sedangkan film dokumenter dan eksperimental cenderung tidak terikat pada struktur narasi konvensional. Film fiksi umumnya disusun berdasarkan alur cerita atau *plot* yang telah dirancang sejak tahap awal produksi. Struktur ceritanya mengikuti prinsip kausalitas serta menghadirkan unsur tokoh protagonis dan antagonis, konflik, penyelesaian, dan pola pengembangan cerita yang sistematis (Pratista, 2008).

Film *Play Setan, Ini Ini Ngeri* merupakan film fiksi bergenre drama horor yang disutradarai oleh Ganang Pricahyono dan dibintangi oleh Zoe Levana, Zoul Pandjoul, Agoye Mahendra, dan Oingrestrain. Film ini mengisahkan perjuangan tiga mahasiswa perantau, yaitu Tumpal, Bajo, dan Ken, dalam mempertahankan kehidupan di Jakarta dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi tersebut memaksa mereka tinggal di sebuah rumah kos yang dikenal angker dan dihuni oleh arwah mahasiswa senior bernama Devan. Konflik cerita berkembang ketika ketiganya berusaha memperoleh penghasilan melalui kanal YouTube milik Karina, seorang kakak tingkat, dengan mengangkat konten horor yang kemudian melibatkan Devan sebagai bagian dari narasi. Kerja sama tersebut membawa kesuksesan, namun berujung pada konflik moral dan emosional yang memengaruhi hubungan antar tokoh serta arah kehidupan mereka.

Dalam proses produksi film ini, penulis terlibat sebagai Talent Coordinator yang berada di bawah divisi casting. Posisi ini memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan proses audisi atau *casting*, pencarian dan seleksi bakat, pengelolaan waktu, pengawasan administratif, serta pelaporan keuangan yang berkaitan dengan pemain (Paggaru & Iskandar, 2020). Penulis menjalankan tugas mulai dari pemilihan pemain sesuai karakter, koordinasi kegiatan praproduksi seperti *reading*, *fitting*, *photoprop*, dan *workshop*, hingga penyusunan dokumen pendukung. Selain itu, penulis juga bertanggung jawab dalam mengoordinasikan mobilitas pemain selama produksi serta keterlibatan pemain pada tahap pascaproduksi, termasuk proses *dubbing*, pembuatan materi promosi, dan foto poster film.

#### a. Konsep Program

Kategori Program : Film Fiksi

Judul Film : *Play Setan, Ini Ini Ngeri*

Tujuan : Hiburan

Target Audiens : Dewasa

Genre : Drama

Penayangan : Bioskop

Kategori Produksi : Lapangan

### Konsep Produksi

Dalam pelaksanaan Kerja Profesi, penulis sebagai *Talent coordinator* memiliki beberapa tahapan yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan, yaitu:

#### a. Pra Produksi

Pra-produksi film adalah tahap persiapan sebelum proses produksi utama dimulai. Ini adalah fase penting dalam pengembangan film, di mana rencana produksi, kreatif, dan logistik dirumuskan. Pada tahap ini seorang *Talent coordinator* bertugas untuk mengikuti seluruh rangkaian *Pre Production Meeting*, *Casting*, *Reading*, *Fitting*, *Photoprop*, *Workshop*, serta membuat segala dokumen yang dibutuhkan.

#### b. Produksi

Produksi pada film yaitu tahap yang melibatkan proses pengambilan gambar atau *shooting*. Ini adalah tahap di mana semua persiapan yang telah dilakukan selama pra-produksi akan diimplementasikan. Pada proses ini, seorang *Talent coordinator* bertugas untuk membuat *callsheet* untuk pemain, mengkoordinasikan traffic, mempersiapkan

pemain dan extras, *standby* di set, serta berkoordinasi dengan kru divisi lain mengenai segala yang berurusan dengan pemain.

c. Paska produksi

Paska produksi adalah tahapan dimana produksi film telah selesai, kemudian masuk ke dalam proses *editing* hingga pemasaran. Pada tahap ini seorang *Talent coordinator* bertugas untuk mengkoordinasikan pemain dalam kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti dubbing dan foto poster, hingga melakukan promosi saat film sudah tayang.

### Kegiatan yang Dilakukan

Pada kegiatan riset dan pengembangan profesi, penulis melaksanakan kegiatan tersebut pada sebuah produksi film berjudul *Play Setan, Ini Ini Ngeri* Garapan rumah produksi Mars Media yang berlokasi di lebak bulus, Jakarta Selatan selama 2 bulan terhitung tanggal 4 Januari sampai 28 Februari 2025. Pada pertemuan pertama tanggal 4 Januari 2025, penulis bertemu dengan casting director yaitu bang Prima Satria W guna menjelaskan mengenai tugas yang akan penulis laksanakan selama proses kegiatan magang. Berikut tugas penulis selama melaksanakan magang pada divisi *Talent coordinator*:

#### 1. Pra Produksi

a. *Pre Production Meeting (PPM)*

*Pre Production Meeting (PPM)* adalah pertemuan yang diselenggarakan untuk mempertemukan sutradara, produser, dengan semua kru inti yang terlibat di dalam sebuah produksi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyatukan konsep dan perencanaan produksi untuk proses *shooting* nanti. Pada tahap ini *Talent coordinator* dengan penulis didalamnya wajib mengikuti seluruh *Pre Production Meeting* agar mengetahui lebih dalam karakter yang dibutuhkan untuk *shooting* dan memberikan informasi kepada department lain apa yang dibutuhkan pemain pada saat *shooting*.



Gambar 1. *Pre Production Meeting*  
(Dok. Nicholas, 2025)

b. *Casting*

*Casting* adalah proses seleksi pemain yang sesuai dengan peran yang dibutuhkan dalam film. Selama proses ini departemen *Casting* melakukan pencarian pemain sesuai dengan karakter yang dibutuhkan. *Casting* dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melakukan *open Casting* serta menghubungi beberapa agensi *talent* ataupun manager dalam proses pencarian pemain.

Pada kesempatan kali ini, penulis diberikan tugas untuk meng-*Casting* pemeran pendukung dan extras yang dibutuhkan pada film. Selama proses *Casting*, penulis berhubungan dengan beberapa agensi extras untuk mengurasi dan menentukan kandidat yang akan masuk kedalam frame dan memerankan peran yang dibutuhkan. Proses *Casting* dilakukan dengan beberapa cara yaitu, melakukan *Casting* tatap muka dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh tim *Casting* serta meng-*casting* secara *online* dengan melihat foto dan video kandidat.



Gambar 2. *Casting Online*  
(Dok. Nicholas, 2025)

#### c. Membuat *Breakdown Karakter* dan *Daily Shoot Cast*

*Breakdown karakter* merupakan hasil breakdown dari naskah yang memperlihatkan jumlah pemain dan jumlah *scene* setiap karakter yang ada pada naskah. Pembuatan *breakdown karakter* ini bertujuan untuk mempermudah tim *Casting* dalam membuat kontrak sesuai dengan banyaknya *scene* setiap karakter, berapa banyak extras yang diperlukan, serta mengetahui *scene* setiap pemain pada saat produksi nanti.

Selanjutnya, *Daily shooting cast* merupakan jadwal perhari pemain saat proses *shooting* berlangsung. Dokumen ini berbentuk kalender yang berisi nama karakter dan tanggal karakter tersebut dibutuhkan. *Daily shooting cast* dibuat setelah astrada sudah menyelesaikan daily schedule dari hari pertama sampai selesai *shooting*. Setelahnya, baru penulis membroke down ulang *daily schedule* tersebut untuk dijadikan *daily shooting cast*.

Gambar 3. *Breakdown Daily Shooting Cast* Film Play Setan  
(Dok. Nicholas, 2025)

#### d. *Reading, Fitting, Fotoprop, dan Workshop*

*Reading, Fitting, fotoprop, dan Workshop* merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat pra produksi berlangsung. Proses ini memakan waktu yang paling lama selama pra produksi berlangsung, karena berhubungan dengan pendalaman karakter para pemain demi lancarnya proses *shooting*.

Pada tahap ini penulis beserta tim *Casting* bertugas untuk membuat *schedule* dan menghubungi para pemain untuk mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. *Schedule* dibuat mengikuti jadwal para pemain. Penulis bertugas untuk mengkoordinasikan para pemain dan *standby* mempersiapkan segala kebutuhan pemain.

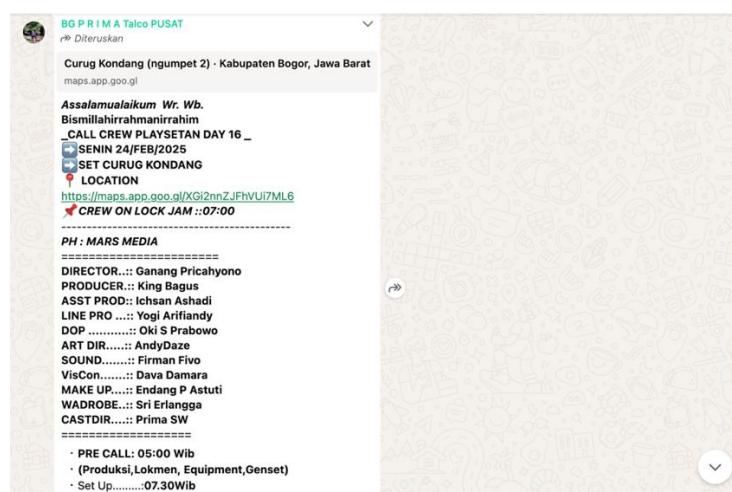


Gambar 4. Proses Big Reading  
(Dok. Bagas, 2025)

## 2. Produksi

### a. Membuat Callsheet untuk Pemain

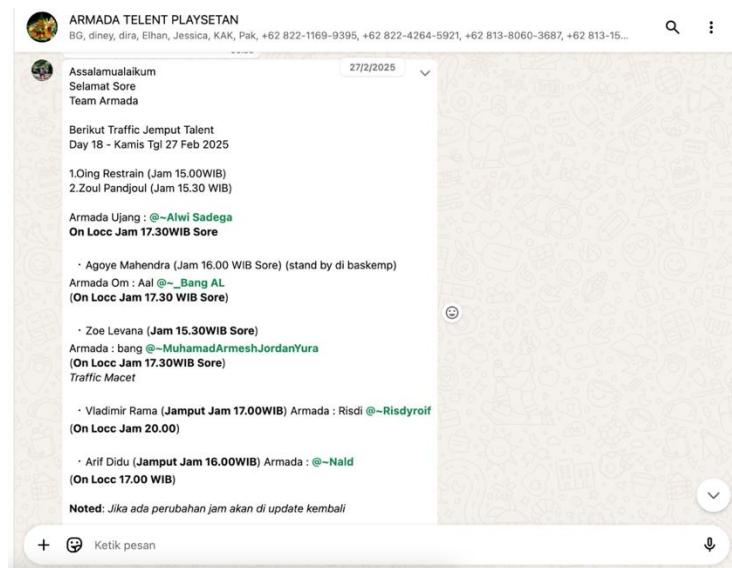
Call Sheet pemain adalah lembar petunjuk kerja harian yang berisi informasi mengenai kegiatan produksi. Dokumen ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pemain yaitu waktu dan tanggal, *talent* yang dibutuhkan, *scene*, serta alamat lokasi. Pada saat produksi, penulis bertugas untuk membuat callsheet untuk pemain dan menghubungi setiap manager dan pemain yang dibutuhkan setiap harinya, sehari sebelum *shooting*. Callsheet untuk pemain ini merupakan hasil breakdown dari callsheet yang telah dikirim astrada. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemain serta memastikan pemain datang tepat waktu sesuai yang tertera pada callsheet.



Gambar 5. Screenshot Callsheet Pemain  
(sumber : Nicholas, 2025)

### b. Mengkoordinasikan Traffic

Traffic merupakan istilah dari sistem transportasi yang digunakan untuk antar jemput *talent*. *Talent coordinator* bertugas untuk mempersiapkan para driver yang dibutuhkan untuk menjemput para pemain dari rumah menuju lokasi begitupun sebaliknya. Setiap harinya, talco membagi tugas para driver untuk menjemput para pemain sesuai yang dibutuhkan pada callsheet. Pada kesempatan ini, penulis bertugas untuk menghubungi driver untuk meminta *share live location* dan memastikan pemain yang dijemput datang tepat waktu.



Gambar 6. Screenshot Koordinasi Traffic  
(sumber : Nicholas, 2025)

### c. Mempersiapkan Pemain dan Extras

Pemain dan extras adalah orang-orang yang akan tampil di depan layar pada saat produksi film. Setiap pagi, *Talent coordinator* datang lebih pagi untuk menyiapkan ruangan untuk para *talent* berkumpul dan beristirahat, menyediakan dan memastikan makanan, minuman, snack, serta obat-obatan sudah tersedia dalam ruangan. Setelah itu, penulis berkoordinasi dengan divisi *make up* dan *wardrobe* untuk mempersiapkan pemain, melakukan make up dan ganti baju sesuai dengan *scene* yang akan di ambil sebelum dipanggil ke set. Hal terpenting dalam mempersiapkan pemain adalah, memastikan pemain sudah siap untuk ke set sebelum dipanggil oleh asisten sutradara.

### d. Stand by Set

*Stand by set* adalah istilah yang mengacu pada tim dan peralatan yang selalu siap untuk digunakan jika terjadi perubahan mendadak atau kebutuhan tambahan selama proses produksi. Pada tahap ini setelah semua karakter dan extras memasuki set, penulis harus berada di lokasi syuting untuk bertanggung jawab mendampingi para pemain dan extras, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pemain pada saat syuting berlangsung, serta memastikan tidak ada pemain atau extras yang pergi dari set.



Gambar 7. Talco Standby Set  
(Dok. BTS Dinar, 2025)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *Talent Coordinator* memiliki peran sentral dalam menjaga efektivitas dan efisiensi produksi film, khususnya dalam manajemen aktor dan koordinasi lintas departemen (Paggaru & Iskandar, 2020). Pada tahap praproduksi, *Talent Coordinator* berperan dalam memastikan kesesuaian karakter dengan pemain melalui proses casting yang terstruktur. Penyusunan breakdown karakter dan jadwal shooting cast membantu produksi dalam pengendalian waktu dan anggaran.

Pada tahap produksi, koordinasi yang intensif dengan pemain, manajer talent, asisten sutradara, serta kru lainnya menjadi faktor kunci dalam meminimalkan keterlambatan dan kesalahan teknis. Penulis menemukan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dan manajemen konflik sangat dibutuhkan, terutama dalam menghadapi perubahan jadwal dan kendala di lapangan.

Kendala seperti keterbatasan jumlah transportasi, perubahan jadwal mendadak, dan pengelolaan extras dalam jumlah besar menjadi tantangan utama. Namun, melalui strategi koordinasi, fleksibilitas, dan kerja sama tim, kendala tersebut dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi *Talent Coordinator* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek manajerial dan sosial.

## KESIMPULAN

Proses produksi film secara umum terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga tahapan tersebut melibatkan kerja kolektif berbagai unsur profesional, mulai dari tenaga teknis, operator, analis kreatif, hingga tenaga ahli yang memiliki peran spesifik sesuai bidangnya. Dalam konteks produksi film, salah satu bentuk kegiatan riset dan pengembangan profesi yang dapat dilakukan mahasiswa adalah keterlibatan sebagai asisten *Talent Coordinator*.

*Talent Coordinator* merupakan bagian dari departemen penyutradaraan yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan audisi atau *casting*, pencarian dan seleksi bakat, pengelolaan jadwal pemain, serta penguatan komunikasi antara pemain dan tim produksi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program magang sebagai *Talent Coordinator* pada rumah produksi Mars Media dalam produksi film *Play Setan, Ini Ini Ngeri* selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak Januari hingga Februari.

Selama kegiatan berlangsung, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas profesional, meliputi proses casting pemain utama dan *extras*, penyusunan dokumen produksi, serta koordinasi intensif dengan kru lintas departemen selama proses pengambilan gambar. Pengalaman ini memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya kompetensi komunikasi interpersonal, manajemen waktu, dan kerja sama tim dalam lingkungan produksi film yang dinamis. Selain itu, kegiatan ini turut membentuk sikap profesional, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi dan bekerja secara efektif dalam sistem kerja kolektif industri perfilman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Mars Media, tim produksi film *Play Setan, Ini Ini Ngeri*, serta Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Paggaru, M., & Iskandar. (2020). *Manajemen Produksi Film*. Jakarta: Prenadamedia Group.  
Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.  
Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.  
Subroto, D. S. (1992). *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta University Press.  
Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.